

**PENGARUH KARAKTERISTIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 2018-2020)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

**Haryu Sukma Utama
NIM. 31401405834**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

**PENGARUH KARAKTERISTIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 2018-2020)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

**Haryu Sukma Utama
NIM: 31401405834**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

Disusun oleh:
Haryu Sukma Utama
NIM: 31.401.405834

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 19 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS.

NIDN.0613086204

**PENGARUH KARAKTERISTIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

Disusun oleh:
Haryu Sukma Utama
NIM: 31401405834

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 21 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji
Pembimbing



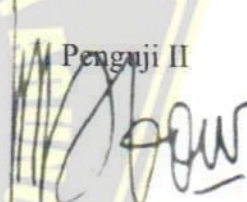
Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS.
NIDN.0613086204

Penguji I



Dr. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt., CA
NIDN.0604108003

Penguji II



Hendri Setyawan, SE., MPA.
NIDN.0621018204

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS.
NIDN.0613086204

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryu Sukma Utama
NIM : 31401405834
Prodi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN”** ini adalah hasil karya sendiri bukan merupakan plagiasi atau duplikasi karya pihak lain kecuali yang tertulis dalam daftar pustaka. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Jakarta, 18 Oktober 2021



Haryu Sukma Utama
NIM. 31401405834

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryu Sukma Utama

NIM : 31401405834

Prodi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Alamat Asal : Jl. Kelud Raya Utara No 21 RT 04 / RW 03, Kel Petompon, Kec
Gajahmungkur, Semarang

No HP / Email: 0896 0199 6424 / haryu.utama@gmail.com

Dengan ini menyampaikan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN”** serta menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka semua bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Jakarta, 18 Oktober 2021



Haryu Sukma Utama
NIM. 31401405834

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah: 5-6)
- Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim, no. 2699).

PERSEMBAHAN

- Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya hingga saat ini
- Kakak dan adik tersayang yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan pendidikan
- Istri dan anakku yang selalu menjadi penyemangat disaat semangat melanjutkan pendidikan berkurang
- Teman dan sahabat yang selalu mendukung.
- Almamater Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*” dalam keadaan sehat walafiat dan kenikmatan yang sangat tak terkira adalah dengan Islam yang masih tersemat di hati penulis. Selama penulisan skripsi ini penulis telah mendapat berbagai bantuan dari beberapa pihak, karena itu suatu kehormatan bagi penulis untuk dapat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, SE, Msi, Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktunya yang dengan kesabarannya dalam membimbing, memberikan motivasi, kritik dan saran, serta arahan yang sangat bermanfaat untuk penulis.
3. Semua dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta yang selalu mendampingi dalam penyusunan skripsi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Orang tua, saudara dan istri serta anak saya atas perhatian, motivasi dan dorongan semangatnya.
5. Semua pihak lain yang telah membantu diselesaikannya skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan semoga Allah SWT. senantia memberikan keberkahan dan balasan atas apa yang bapak/ibu/saudara/i berikan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga hasil tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semarang, 18 Oktober 2021



Haryu Sukma Utama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAKSI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2 Teori Legitimasi	9
2.1.3 Teori Keagenan / <i>Agency Theory</i>	11

2.1.4	Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	12
2.1.5	Pengertian dan Konsep <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.1.6	Pengungkapan CSR di Indonesia	15
2.1.7	<i>Jakarta Islamic Index</i>	17
2.2	Variabel-variabel Penelitian	20
2.2.1	Karakteristik Perusahaan	20
2.2.2	<i>Corporate Governance / Tata Kelola Perusahaan</i>	21
2.3	Penelitian Terdahulu	24
2.4	Kerangka Pemikiran	28
2.5	Pengembangan Hipotesis	28
2.5.1	Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	28
2.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	29
2.5.3	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.1.1	Variabel Penelitian	32
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	32
3.2	Populasi dan Sampel	34
3.3	Jenis dan Sumber Data	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35

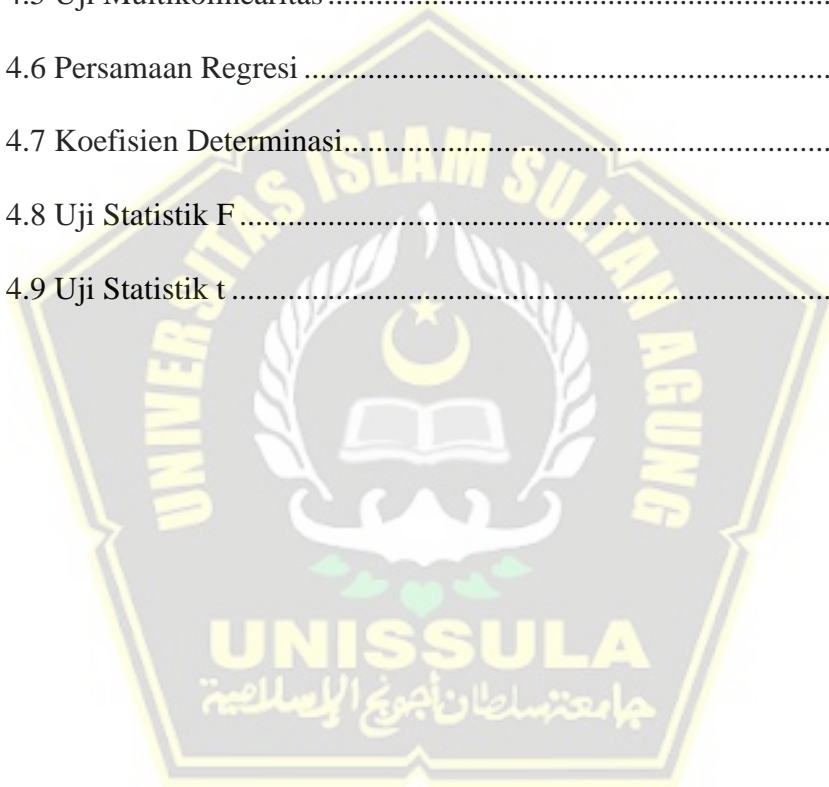
3.5 Teknik Analisis	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	38
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.4 Uji Analisis Regresi Berganda.....	46
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	48
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	51
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	52
4.2.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	53

BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan Penulisan	55
5.3 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	42
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	43
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.6 Persamaan Regresi	46
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.8 Uji Statistik F.....	49
Tabel 4.9 Uji Statistik t.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Triple Bottom Line.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Uji Heteroskedestisitas.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan	61
Lampiran 2 : Data Perusahaan Tahun 2018	62
Lampiran 3 : Data Perusahaan Tahun 2019	63
Lampiran 4 : Data Perusahaan Tahun 2020	64
Lampiran 5 : Sampel Variabel Independen Perusahaan	65



ABSTRACT

This study aims to provide the effect of profitability, size of company, and proportion board of independent commissioners to the disclosure of corporate social responsibility in CSR Report. The sample used in this research are 33 companies listed on Jakarta Islamic Index (JII) in 2018-2020 by using purposive sampling technique. This research using quantitative method use secondary data from Jakarta Islamic Index, company annual report and CSR report period 2018-2020 at www.idx.co.id and company website of research sample. Processing data use multiple regression model and using SPSS 25 application. The results showed that profitability, and proportion board of independent commissioners have a negative effect on the disclosure of corporate social responsibility. While the size of company have a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: profitability, size of company, proportion board of independent commissioners, corporate social responsibility.

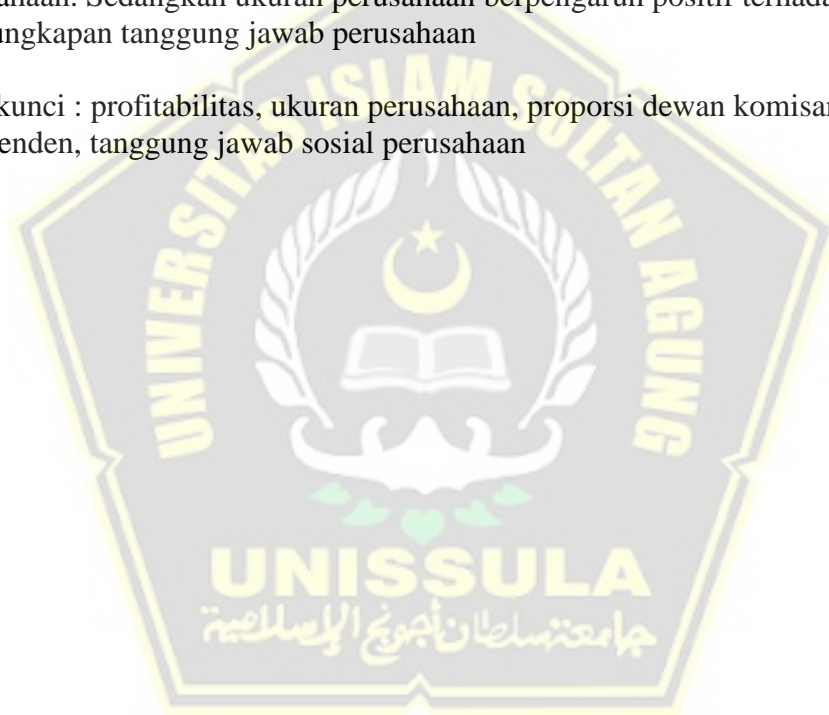


ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan CSR. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dari data sekunder yang diperoleh dari *Jakarta Islamic Index*, laporan tahunan perusahaan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan periode 2018-2020 atas perusahaan sampel yang dipublikasi di website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Pengolahan data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan

Kata kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, tanggung jawab sosial perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Eksplorasi sumber daya alam dan mulai rusaknya kelestarian lingkungan akibat dari operasi perusahaan yang berlomba mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperdulikan dampak sosial menjadi alasan paling kuat munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebelumnya, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*environmental sustainability and sustainable development*) telah menjadi isu hangat sejak tahun 1987. PBB selaku organisasi yang menjadi wadah bangsa-bangsa di dunia pada tahun tersebut, untuk pertama kalinya merumuskan pengertian pembangunan berkelanjutan yaitu: “Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang” (*Commision on Environment and Development* (dalam GRI, 2013)). Di Indonesia sendiri memiliki peraturan perundang-undangan yang memuat pengertian pembangunan berkelanjutan yaitu dalam Undang-undang No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (3):

“Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan”.

Sedangkan, latar belakang peraturan dilaksanakannya CSR oleh perusahaan adalah adanya Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kedua undang-undang tersebut mengatur . Dalam Undang-undang No. 25 tahun 2007 pasal 15b menyatakan, “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Sedangkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Hal tersebut mendorong diungkapkannya laporan keberlanjutan (*sustainability report*) oleh masing-masing perusahaan.

Adapun contoh perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik adalah Lapindo Brantas Inc, sebagai penanggung jawab dalam kejadian banjir lumpur panas di Sidoarjo. Mengutip pernyataan Lidya Sembiring dalam artikelnya yang berjudul “Kabar Terkini Utang Lapindo yang Tak Kunjung Lunas!” (2021) :

“Pemerintah masih mengejar pembayaran utang dari Lapindo Brantas Inc dan PT Minarak Lapindo Jaya. Penagihan tidak akan dihentikan sampai utang perusahaan milik keluarga Aburizal Bakrie dibayarkan atau dilunasi. Hal ini ditegaskan oleh Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Rionald Silaban saat berbincang dengan media.”

Pembayaran ganti rugi yang terlambat tersebut menurut penulis merupakan contoh program pengungkapan tanggung jawab social perusahaan yang kurang baik.

Terdapat pula beberapa faktor lain selain faktor yang penulis sebutkan di atas yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan

perusahaan. Faktor-faktor tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain Arthana (2013), Wakid et. al. (2013), Djuitaningsih & Marsyah (2012), Karina (2013), dan Ariningtika (2013). Faktor-faktor dalam beberapa tulisan tersebut antara lain, kelompok karakteristik perusahaan yang berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan serta kelompok *corporate governance* yang berupa proporsi dewan komisaris independen.

Hasil penelitian Wakid et. al. (2013) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan. Tidak berpengaruhnya hal tersebut dikarenakan pelaksanaan aktivitas sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan, bukan dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Terkadang perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi namun kurang tanggap terhadap masalah sosial, hanya akan menganggap bahwa pengungkapan sosial akan meningkatkan biaya sehingga perusahaan kurang dapat bersaing dengan perusahaan lain (Wakid et. al., 2013).

Kesimpulan Wakid et. al. (2013) tidak didukung oleh hasil penelitian Djuitaningsih (2012), Karina (2013), dan Arthana (2013). Djuitaningsih (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hal itu dikarenakan salah satu penentu untuk mengetahui adanya praktik manajemen laba di dalam perusahaan adalah dengan melihat kebijakan pengungkapan informasi / *disclosure policies*.

Kebijakan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bias mengurangi praktik manajemen laba yang ada dalam perusahaan.

Rony Arthana (2013) dan Karina (2013) memperoleh hasil penelitian yang sama mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Semakin besar ukuran perusahaan, kerelaan investor dalam mengungkapkan laporan sukarela semakin rendah (Karina, 2013). Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Ariningtika (2013) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, walaupun juga berpendapat bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan belum dianggap sebagai kebijakan yang memiliki dampak positif secara langsung bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Kemudian variabel yang termasuk dalam kelompok *corporate governance* yaitu proporsi dewan komisaris independen. Hasil penelitian dari Tita Djuitaningsih (2012) menyebutkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hal itu bertolak belakang dengan hasil penelitian Pradesta Ariningtika (2013) yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya dewan komisaris independen akan menambah

efektifitas pengawasan termasuk praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Arthana (2013). Perbedaan penelitian ini dari penelitian Arthana (2013) terletak pada sampel serta variabel yang diteliti. Pada Arthana (2013) sampel yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel semua perusahaan yang terdaftar pada Indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) dalam Bursa Efek Indonesia yang melaporkan *Sustainability Report* dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2020. Kemudian untuk variabel penelitian, peneliti tidak meneliti variabel penelitian kepemilikan saham publik dan likuiditas karena hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun peneliti menambahkan variabel penelitian yaitu proporsi dewan komisaris independen.

Berdasarkan beberapa perbedaan atas hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, serta proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Atas latar belakang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki dampak yang mempengaruhi *stakeholder* perusahaan seperti pegawai perusahaan, pemerintah, serta masyarakat

disekitar perusahaan, maka peneliti mendapati bahwa rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Apakah perusahaan yang terdaftar di Indeks JII sudah melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungannya?
- b. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan?
- d. Apakah proporsi dewan komisaris independen perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII telah melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik, selain itu juga untuk:

- a. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- b. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- c. Menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

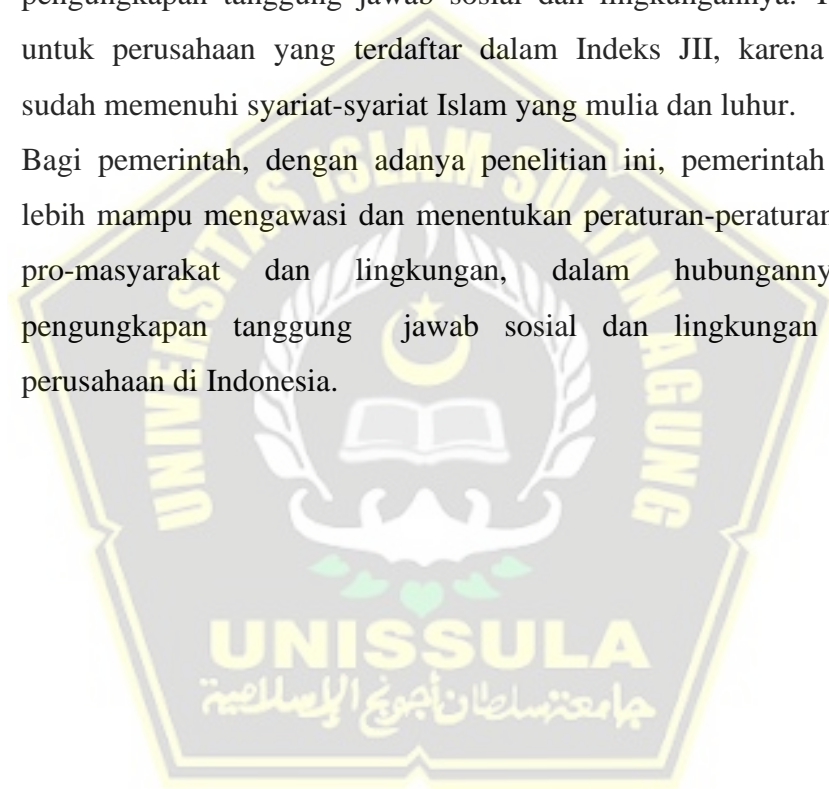
1.4. Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai pengungkapan tanggung

jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang terdaftar di Indeks JII.

- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sarana menambah wawasan mengenai mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang terdaftar di Indeks JII.
- c. Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Terlebih lagi untuk perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII, karena seharusnya sudah memenuhi syariat-syariat Islam yang mulia dan luhur.
- d. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini, pemerintah diharapkan lebih mampu mengawasi dan menentukan peraturan-peraturan yang lebih pro-masyarakat dan lingkungan, dalam hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan-perusahaan di Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Menurut Grey et. al. (2001) dalam Ratnasari (2011) definisi stakeholder adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Para stakeholder yang dimaksud antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal, dan lain-lain. Menurut Clarkson (1995) dalam Ratnasari (2011), *stakeholder* dapat dibagi sesuai karakteristiknya menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang sangat berpengaruh dalam perusahaan dan tanpa mereka perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: pemegang saham dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, dan beberapa stakeholder publik seperti pemerintah dan komunitas. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah mereka yang mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan berlangsung tidak secara esensial. Dari dua *stakeholder* tersebut, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang memiliki kekuatan yang besar atas apa yang berlangsung di kehidupan perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan hal-hal yang memuaskan *stakeholder* tersebut.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001 dalam Ratnasari, 2011).

Terjaganya hubungan baik antara perusahaan dengan para *stakeholder* merupakan strategi perusahaan untuk mendukung ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan seperti tenaga kerja, modal usaha, pasar, dan lain-lain. Salah satu cara menjaga hubungan baik tersebut yaitu dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Grey et. al., 1995 dalam Ratnasari, 2011).

2.1.2. Teori Legitimasi

Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan izin dari masyarakat, dimana izin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya. Legitimasi sangat penting bagi perusahaan, mengingat keberadaan perusahaan berada di lingkungan sosial atau komunitas sosial yang harus berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan perusahaan (Ratnasari, 2011). Menurut Wilmhurts dan Frost dalam Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa:

“Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.”

Sedangkan menurut Dowling dan Prefer (1975) masih dalam buku Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan alasan lebih logis yang berbunyi sebagai berikut:

“Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perialu yang ada dalam system sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari system tersebut. Selama kedua system nilai tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika ketidakselarasan aktuan dan potensial terjadi diantara kedua system, maka ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan”.

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat sekitarnya. Bila nilai-nilai tersebut berbeda, maka posisi perusahaan terancam. Perbedaan tersebut yang sering disebut *legitimacy gap* dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Dowling dan Prefer, 1975 dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

Selain beberapa hal di atas, legitimasi perusahaan merupakan hal yang penting yaitu ditunjukkan dengan pendapat Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007) yang memberikan penjelasan mengenai kontrak sosial sebagai berikut:

“Semua insitusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial-baik eksplisit maupun implisit-dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya berdasarkan kepada: 1) hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat yang luas, 2) distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan *power* yang dimiliki”.

Dalam bukunya, Ghozali dan Chariri (2007) yang dikutip dalam Ratnasari (2011) juga menyatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik pengungkapan sosial dan lingkungan

dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dalam pengaruh yang baik maupun yang buruk.

2.1.3. Teori Keagenan / *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai prinsipal (Hendriksen dan Van Breda, 2000, dalam Ratnasari, 2011). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak / prinsipal menyewa pihak lain / agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan yang dikarenakan adanya perbedaan tujuan masing-masing pihak. Dalam pelaksanaannya manajer sebagai agen memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik sebagai prinsipal, namun agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Hal ini yang menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai keinginan prinsipal. Sehingga setiap risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan sepenuhnya ditanggung pemegang saham karena manajer sebagai pengelola tidak mempunyai keterkaitan secara langsung dengan untung maupun rugi perusahaan. Kemudian, manajer akan mengambil tindakan yang dapat memperbaiki kesejahteraannya sendiri tanpa memikirkan kesejahteraan pemegang saham.

Selain itu, teori agensi juga menjelaskan adanya permasalahan asimetri informasi, yaitu suatu keadaan dimana manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham / pemilik, sehingga manajemen berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, namun informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal itulah yang dinamakan asimetri informasi (Hendriksen dan Van Breda, 2000 dalam Ratnasari, 2011). Dengan adanya asimetri informasi, akan memberi kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan demi memaksimalkan keuntungan pribadinya.

2.1.4. Konsep *Triple Bottom Line*

Konsep Triple Bottom Line yang dinyatakan oleh Elkington merupakan dasar ide dari keberlanjutan / *sustainability*. Elkington berpendapat bahwa triple bottom line berasal dari pendekatan ilmu manajemen sebagai cara untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (dalam Kuhlman, 2010). *Social Economic Council of Netherland* (SER) dalam Moon (2006) menyatakan bahwa kontribusi perusahaan terhadap masyarakat yang sejahtera adalah tidak terbatas pada sisi nilai ekonomi saja, namun juga pada tiga bidang lain yaitu:

- a. *Profit* / keuntungan: bidang ini mengacu pada ciptaan nilai melalui produksi barang dan jasa melalui ciptaan pekerjaan (*employment*) dan sumber-sumber pendapatan.

- b. *People* / manusia: bidang ini meliputi beragam aspek atas dampak operasional perusahaan terhadap kehidupan masyarakat sekitar perusahaan, seperti kesehatan dan keamanan.
- c. *Planet* / bumi: bidang ini berkaitan dengan dampak operasional perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Gambar 2.1
Triple Bottom Line



2.1.5. Pengertian dan Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada dasarnya CSR merupakan sebuah konsep pentingnya perusahaan untuk membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*-nya termasuk diberikannya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat dalam operasinya. Definisi CSR dalam ISO 26000 sebagaimana tercantum dalam tulisan Ratnasari (2011) adalah sebagai berikut:

“Responsibility of an organization for the impact of its decisional and activities on society and the environment through transparent and ethical behavior that is consistent with sustainable development and welfare of society; takes into account the expectation of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent international norms of behavior; and is integrated throughout the organization”.

Sedangkan, Perserikatan Bangsa-bangsa / PBB berpendapat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan kewajiban moral untuk menggunakan kekuatan pasarnya dalam globalisasi menjadi kekuatan positif bagi semuanya: “*Corporations have a social responsibility and moral duty to use the power of markets to make globalization a positive force for all*” (dalam Widiyanto, 2011).

Penerapan tanggung jawab sosial sebagaimana dijelaskan dalam konsep ISO 26000 hendaknya terintegrasi pada isu-isu pokok berikut ini:

- a. Pengembangan masyarakat
- b. Konsumen
- c. Praktek kegiatan institusi yang sehat
- d. Lingkungan
- e. Ketenagakerjaan
- f. Hak asasi manusia
- g. *Organizational governance.*

Isu-isu tersebut seharusnya mampu dipenuhi secara keseluruhan oleh perusahaan. Dengan demikian, bila sebuah perusahaan hanya berfokus pada satu atau beberapa isu saja, misalnya perusahaan hanya peduli dengan isu konsumen dan ketenagakerjaan dengan mengabaikan isu lingkungan maka perusahaan tersebut belum melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara utuh.

2.1.6. Pengungkapan CSR di Indonesia

Kewajiban pengungkapan CSR bagi perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal di Indonesia, secara eksplisit dijelaskan dalam ketentuan Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 yang menyatakan bahwa terdapat 2 jenis pengungkapan CSR di Indonesia yaitu pengungkapan wajib / *mandatory disclosure* dan pengungkapan sukarela / *voluntary disclosure*. Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan yang terdiri dari informasi-informasi yang wajib diungkapkan oleh masing-masing emiten dan diatur oleh pasar modal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Chariri dan Ghazali (2007) mengungkapkan bahwa adanya pembenaran dalam intervensi pemerintah untuk memaksa perusahaan untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu pengungkapan wajib yang terkandung secara tersiat dalam ketentuan Bapepam di atas adalah pengungkapan yang juga diatur oleh pemerintah. Peraturan-peraturan tersebut antara lain Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang sebelumnya telah penulis sebutkan pada Bab I tulisan ini.

Selain itu, keharusan diungkapkannya CSR juga diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 par 17 (revisi 2021) tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian yang mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.”.

Dengan demikian, adanya UU No. 25/2007, UU No. 40/2007, dan PSAK No. 1 par 17, mendorong perusahaan-perusahaan khususnya yang terdaftar pada pasar modal di Indonesia, untuk mengungkapkan kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya ke dalam laporan tahunan.

Framework laporan tersebut telah dirumuskan oleh *The General Reporting Initiative* (GRI) dalam “G4 – Pedoman Pelaporan Keberlanjutan”. GRI merupakan sebuah organisasi nirlaba internasional yang mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi pada ekonomi global yang berkelanjutan (GRI, 2013). Standar yang mengacu pada GRI, membagi indikator kinerja menjadi 3 bagian utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, tanggung jawab produk, dan masyarakat. Bagian utama tersebut di dalam GRI *guidelines* harus mencakup beberapa indikator berikut ini:

- a. Indikator kinerja ekonomi (*economics*)
- b. Indikator kinerja lingkungan hidup (*environment*)
- c. Indikator kinerja praktik ketenagakerjaan dan lingkungan (*labour practices*)
- d. Indikator kinerja hak asasi manusia (*human rights*)
- e. Indikator kinerja praktik keseimbangan sosial (*social*)
- f. Indikator kinerja tanggung jawab produk (*product responsibility*)

2.1.7. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi prinsip ekonomi syariah. Prinsip-prinsip ekonomi syariah antara lain:

- a. Tauhid
- b. Maslahah dan Falah
- c. Khalifah (wakil Allah di bumi)
- d. Al-Amwal (harta)
- e. Adil (keadilan)
- f. Ukhuwah (persaudaraan)
- g. Akhlak (etika)
- h. Ulil Amri (pemerintah)
- i. Al-Hurriyah dan Al-Mas'uliyah
- j. Berjamaah (kerjasama sinergi)

Dalam pemilihan indeks saham syariah, mengacu pada prinsip-prinsip tersebut. Sedangkan beberapa prinsip tersebut yang berkaitan dengan adanya *sustainability report* adalah:

- Maslahah dan Falah

Maslahah adalah segala sesuatu yang mengandung dan mendatangkan manfaat. Sehingga dengan prinsip ini, Islam menolak segala aktivitas ekonomi yang mendatangkan mafsadah (kerusakan), karena bertentangan

dengan masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan operasional perusahaan tidak dibenarkan bila menimbulkan kerusakan.

- Khalifah (wakil Allah di bumi)

Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah (wakil Allah) di muka bumi, yang dijelaskan dalam firman Allah yang menerangkan hal tersebut adalah Surat Al-Baqarah ayat 30, yang artinya adalah sebagai berikut:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:”Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui””.

Berdasarkan ayat tersebut, manusia baik secara individu maupun kelompok, yang berperan sebagai khalifah, diwajibkan untuk mengelola alam dan memakmurkan masyarakat disekitarnya.

- Adil (keadilan)

Allah yang menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia menekankan pentingnya penegakan keadilan dalam setiap sector, baik ekonomi maupun sosial. Firman Allah yang mewajibkan adanya keadilan adalah pada Surat An-Nahl ayat 90 yang artinya antara lain:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, member kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”.

Tujuan pembentukan JII adalah sebagai sarana pengukuran akan kinerja saham yang dianggap memiliki basis syariah, sekaligus untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 dan arahan Dewan Syariah Nasional, yaitu badan usaha yang tidak menjalankan:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang,
- b. Jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir,
- c. Produksi, distribusi, perdagangan dan atau menyediakan:
 - Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzatihi)
 - Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi yang ditetapkan oleh DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia), dan atau
 - Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- d. Investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI,

- e. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang / jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu,
- f. Memiliki rasio keuangan sebagai berikut:
 - Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
 - Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%.

2.2. Variabel-variabel Penelitian

2.2.1. Karakteristik Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki peraturan dan kebijakan yang berbeda mengenai pengungkapan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan karakteristik masing-masing perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tersebut antara lain: profitabilitas dan ukuran perusahaan.

2.2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rinci informasi yang disampaikan manajer dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*, hal ini berguna untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan (Sari, 2013).

Manajemen perusahaan yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengelola perusahaan dengan baik akan mampu menciptakan *profit* atau keuntungan. Hal ini yang membuat manajemen perusahaan akan lebih memahami pentingnya tanggung jawab sosial untuk diungkapkan di dalam laporan tambahan atau laporan tahunan perusahaan. (Ardian, 2013).

2.2.1.2. Ukuran Perusahaan

Sari (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dari asset yang dimiliki perusahaan. Asset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah asset yang besar pula.

Menurut Suropto (1999) dalam Ardian (2013), perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, system informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga dibutuhkan pengungkapan secara luas.

2.2.2. Corporate Governance / Tata Kelola Perusahaan

Menurut Ratnasari (2011), *Corporate Governance* pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan untuk bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Sementara sebagai sebuah proses,

Corporate Governance memastikan transparansi dan proses perusahaan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya. Dalam penelitian ini unsur *Corporate Governance* yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tersebut antara lain berupa proporsi dewan komisaris independen.

2.2.2.1. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan yang disisipkan manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Manajemen memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan “menyembunyikan” informasi yang tidak menguntungkan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham mendelegasikan wewenang mereka dalam memonitor aktivitas manajemen kepada dewan komisaris (Wakid et. al., 2013).

Namun keberadaan dewan komisaris belum memberikan jaminan terlaksananya prinsip-prinsip *corporate governance*, oleh karena itu dibuatlah struktur tambahan yaitu Dewan Komisaris Independen. Menurut Surya dan Yustivandana (2006) dalam Ratnasari (2011) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kepentingan berbagai pihak.

Adapun beberapa kriteria yang disebutkan pada Peraturan BEJ (per tanggal 19 Juli 2014) yang dikutip dari Surya dan Yustivandana (2006) dalam Ratnasari (2011), adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tercatat dalam BEJ diwajibkan memiliki dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jajaran anggota dewan komisaris,
- b. Komisaris independen tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik,
- c. Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emitan atau pemegang saham mayoritas dari perusahaan tercatat yang bersangkutan,
- d. Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direktur dan / atau komisaris lainnya dari perusahaan tercatat yang bersangkutan,
- e. Komisaris independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan,
- f. Komisaris independen harus berasal dari luar emiten atau perusahaan publik,
- g. Komisaris independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal,

- h. Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah dilakukan baik di luar maupun dalam negeri, salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Arthana (2013) yang meneliti pengaruh kepemilikan saham publik, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih sedikit informasi CSR. Sedangkan variabel lain, memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian lain oleh Wakid et. al. (2013) yang meneliti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*, menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hanya *leverage* keuangan yang berpengaruh secara parsial.

Djuitaningsih (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh manajemen laba / profitabilitas, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit pada penyampaian tanggung jawab

sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Kesimpulan atas penelitian ini yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, namun jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap hal tersebut. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ariningtika (2013) meneliti variabel rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap CSR *disclosure*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rapat dewan komisaris dan ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan, sedangkan proporsi dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR *disclosure*. Selain itu variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR *disclosure*.

Peneliti lain yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu Karina (2013). Kesimpulan dari penelitiannya adalah faktor kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel *leverage*, tipe industri, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara ringkas hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada table 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Roy Arthana (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia	Regresi Berganda	Kepemilikan saham publik, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas , Ukuran perusahaan .	Perusahaan dengan <i>leverage</i> yang tinggi akan mengungkapkan lebih sedikit informasi CSR. Sedangkan variabel lain, memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan
2	Nadiah Lutfi Wakid, Iwan Triyuwono, dan Prihat Assih (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Asumsi Klasik dan Regresi Berganda	Ukuran perusahaan , Profitabilitas , Profil perusahaan, Ukuran dewan komisaris, <i>Leverage</i> keuangan perusahaan.	Ukuran perusahaan, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i> keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hanya <i>leverage</i> keuangan yang berpengaruh secara parsial.
3	Tita Djuitaningsih (2012)	Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Asumsi Klasik	Manajemen laba, Ukuran dewan komisaris, Proporsi dewan komisaris independen , Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Ukuran komite audit, Jumlah rapat komite audit	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, namun jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap hal tersebut. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Pradesta Ariningtika	Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan yang	Regresi Berganda	Rapat dewan komisaris,	Rapat dewan komisaris dan ukuran komite

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
	(2013)	Baik terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan		Ukuran komite audit, Proporsi dewan komisaris , Jumlah rapat komite audit, Profitabilitas , <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan	audit berpengaruh positif signifikan, sedangkan proporsi dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR <i>disclosure</i> . Selain itu variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR <i>disclosure</i>
5	Lovink Angel Dwi Karina (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR	Regresi Berganda	Kepemilikan saham pemerintah, Kepemilikan saham asing, Tipe industri, Ukuran perusahaan , Profitabilitas , <i>Leverage</i>	Faktor kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel <i>leverage</i> , tipe industri, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini penulis gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Sartono (1998) dalam Arthana (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Eljido-Ten (2004) dalam Arthana (2013) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan lebih berfokus terhadap

perbaikan kinerja ekonomi mereka dan memberikan perhatian yang rendah terhadap lingkungan. Sependapat dengan pernyataan Eljido-Ten, Meek *et. al.* (1995) dalam Arthana (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Dimana ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai untuk mengklarifikasi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu, antara lain total aktiva, *log size*, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan dan kapitalisasi pasar. (Wakid *et. al.*, 2013).

Menurut Sembiring (2005) dalam Karina (2013), perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Masih menurut Sembiring (2005) dalam tulisan Wakid et. al. (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Semakin banyaknya tenaga kerja, menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan semakin luas sehingga dengan karyawan yang semakin banyak akan dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan kekayaan perusahaan. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan kebutuhan penangaanan karyawan seperti peningkatan kesejahteraan, pemenuhan kewajiban serta pengaturah hak asasi karyawan, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin besar.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam pelaksanaan pelaporan operasional perusahaan, kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan yang disispkan manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Menurut Wakid et. al. (2013), manajemen memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan “menyembunyikan” informasi yang tidak menguntungkan. Informasi yang menguntungkan akan diungkap seluas-luasnya, sedangkan informasi yang tidak mengungkapkan kelihatannya tidak diungkap dan sebagai

hasilnya, para pemegang saham tidak akan mengetahui secara khusus informasi yang disembunyikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham mendelegasikan wewenang mereka dalam memonitor aktivitas manajemen kepada dewan komisaris independen.

Coller dan Gregory (1999) dalam Wakid et. al. (2013) menyatakan bahwa semakin besar anggota dewan komisaris maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring sehingga yang dilakukan akan semakin efektif. Bila dikaitkan dengan pengungkapan CSR, maka tekanan yang diberikan kepada manajemen akan semakin besar. Sembiring (2005) dalam Wakid et. al. (2013) menambahkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah besarnya jumlah personil anggota dewan komisaris perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi variabel lainnya, namun variabel ini yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independent.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

- Profitabilitas

Profitabilitas memiliki pengertian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit / laba dalam upaya peningkatan nilai ekuitasnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) karena ROA dapat digunakan untuk efisiensi Tindakan yang

diambil oleh divisi, bersifat menyeluruh, dan dapat digunakan sebagai perbandingan dalam efisiensi penggunaan modal (Hari Suryono Widiyanto,2011).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Ukuran perusahaan

Menurut Hekston dan Milne, 1996 dalam tulisan Yunita Ratnasari, 2011 menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total asset, total penjualan, atau peringkat indeks. Pada penelitian ini factor yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural dari total asset perusahaan, atau bila dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset perusahaan)}$$

- Proporsi dewan Komisaris independent

Surya dan Yustivandana, 2006 (dalam Yunita Ratnasari,2011) menyatakan komisaris independent adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Rumus perhitungan proporsi dewan Komisaris independent sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota Komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab perusahaan social perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Sustainability Disclosure (CSD)*. Menurut Global Reporting Initiative, 2006 (dalam Yunita Ratnasari, 2011) CSD merupakan tingkat pengungkapan laporan aktivitas perusahaan dan dampak dari aktivitas tersebut sebagai tanggung jawab kepada stakeholder mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

$$\text{CSD} = \text{Jumlah Item CSR yang dilaporkan}$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek penelitian dengan karakteristik tertentu, sifat, baik seseorang bahkan sebuah perusahaan. Sedangkan sampel adalah objek dari sebuah penelitian (Verina Purnamasari, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Semua perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018 sampai dengan 2020.

- b. Perusahaan yang tidak delisting selama periode 2018 sampai dengan 2020
- c. Tersediannya laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2018 sampai dengan 2020 baik secara fisik, melalui website setiap perusahaan, maupun melalui website www.idx.co.id
- d. Data yang diperoleh bukan merupakan data outlier

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan laba-rugi perusahaan, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan arus kas perusahaan, serta laporan pertanggungjawaban social perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id serta situs masing-masing perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain :

- a. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan file beberapa laporan yang dibutuhkan dari tiap perusahaan dan mencatat beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian.

b. Studi Pustaka

Menurut peneliti, studi pustaka adalah sebuah cara memperoleh informasi melalui berbagai literatur, seperti contohnya buku, majalah, koran, maupun sumber-sumber lain. Peneliti melakukan pencarian data dan informasi melalui buku dan internet yang terkait dengan proses pelaporan keuangan suatu perusahaan.

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, 2013 (dalam Verina Purnamasari, 2011) menyebutkan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *Kurtosis dan Skewness*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan dan representative dari model regresi sehingga harus memenuhi asumsi klasik regresi.

Uji asumsi klasik yang penulis lakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui apakah distribusi kedua variabel memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal atau mendekati

normal. Pada penelitian ini digunakan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria dari tes tersebut adalah :

- Nilai Signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan agar dapat diketahui apakah ada hubungan antar variabel independent. Menurut Ghazali, 2011 (dalam Bhenazir Taufieq, 2015), kriteria terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya
- Jika nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi persoalan multikolinieritas

c. Uji Heteroskedestisitas

Menurut Verina Purnamasari, 2018, uji heteroskedestisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap maka bersifat homoskedestisitas, dan sifat regresi yang baik memiliki sifat ini. Pada

penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot*, bila dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan titiknya menyebar di atas dan di bawah garis nol, maka data tersebut bersifat homoskedestisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel independent akan mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Verina Purnamasari, 2018).

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{CSD} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{PROF} + \alpha_2 \text{SIZE} + \alpha_3 \text{KOMIND} + \varepsilon$$

Keterangan :

CSD : *Corporate Sustainability Disclosure*

PROF : Profitabilitas perusahaan dilihat dari ROA

SIZE : Ukuran perusahaan dilihat dari Ln (total asset)

KOMIND : Proporsi dewan komisaris independen disbanding jumlah komisaris

ε : *Error*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Menurut Yunita Ratnasari, 2011, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik

setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai uji statistik t.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Dewi dan Dini, 2015 (dalam Verina Purnamasari, 2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Bila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin baik dan dinilai cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Begitupun sebaliknya bila nilai koefisien determinasi lebih kecil dari angka 1 atau memiliki nilai nol, variabel independen dianggap tidak dapat memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Menurut Ghozali, 2006 (dalam Bhenazir Taufieq, 2015) uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria uji statistic F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Nilai signifikansi $f < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap

variabel dependen, sehingga model regresi termasuk dalam kelompok yang baik untuk digunakan.

- Nilai signifikansi $f > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model regresi termasuk dalam kelompok yang tidak baik untuk digunakan.

c. Uji Statistik t

Menurut Verina Purnamasari, 2018 uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut :

- Nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individu variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti secara individu variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 – 2020. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia yang berprinsip syariah berjumlah 30 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten menerapkan prinsip-prinsip Syariah akan dikeluarkan dari list JII dan akan digantikan dengan perusahaan lain yang memiliki prinsip syariah dalam pengelolaannya.

Berdasarkan populasi perusahaan tersebut, penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di JII	30
2	Perusahaan yang tidak delisting selama periode 2018-2020	19
3	Perusahaan yang memiliki mata uang pelaporan dalam valuta asing	3
4	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>Sustainability Report</i> secara terpisah dari <i>Annual Report</i>	5
5	Perusahaan yang memiliki laba positif maupun negative	11

6	Jumlah pengamatan selama periode 2018-2020	33
---	--	----

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan kriteria adalah 11 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020 adalah 3 x 11 sampel berjumlah 33. Berikut adalah perusahaan yang menjadi sampel sesuai kriteria dan digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
8	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
11	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran sebuah data dalam penelitian yang dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rerata dan standar deviasi.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
PROF	33	-0,06	0,46	0,0900	0,10949
SIZE	33	24,20	33,49	31,2428	1,53292
KOMIND	33	0,30	0,83	0,4115	0,15092
CSD	33	24,00	31,00	28,5152	1,66060
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif pada tabel 4.3 tersebut, variabel profitabilitas yang pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,46 dengan nilai rata-rata 0,0900 dan standar deviasi 0,10949. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas memiliki tingkat akurasi yang kurang karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan nilai logaritma dari total asset memiliki nilai minimum 24,20 dan nilai maksimum 33,49 dengan nilai rata-rata 31,2428 dan standar deviasi 1,53292. Dapat disimpulkan tingkat akurasi variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding standar deviasinya.

Sedangkan untuk variabel proporsi dewan komisaris independent yang diperoleh dari jumlah komisaris independen dibandingkan jumlah total dewan komisaris, memiliki nilai terendah ada pada 24,00 dan nilai tertinggi 31,00 dengan nilai rata-ratanya 28,5152 dan standar deviasi 1,66060. Variabel proporsi memiliki tingkat akurasi yang baik karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013 (dalam Verina Purnamasari, 2018))

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std Deviation	1,44834570
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,087
	Negative	-0,100
Test Statistic		0,100
Asymp, Sig, (2-tailed)		0,200

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terlihat adanya korelasi antar variabel atau tidak. Variabel independen yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antara satu dengan yang lain. Pengujian ini dengan menilai VIF masing-masing kurang dari 10 dan

nilai tolerance lebih dari 0 (Ghozali, 2013 (dalam Verina Purnamasari, 2018). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

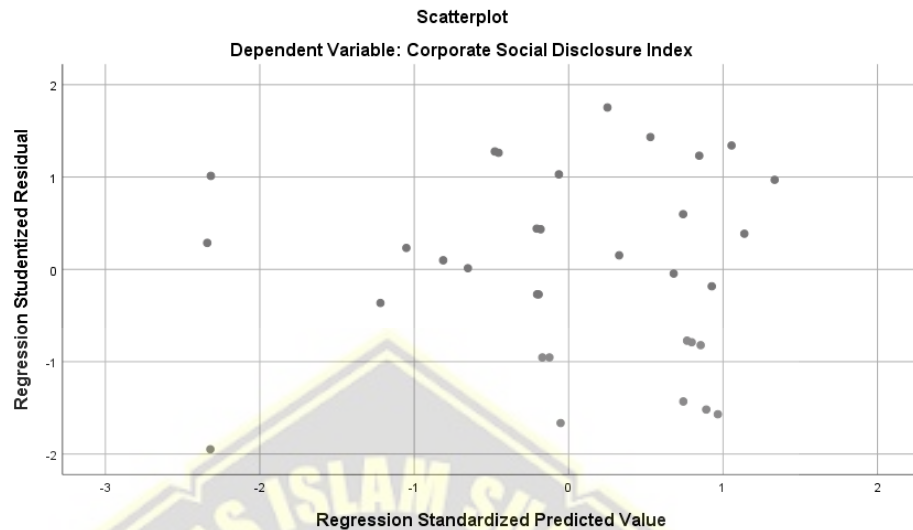
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (ROA)	0,432	2,316
	Ln (Jumlah Aset)	0,812	1,231
	Kom Independen : Jml Kom	0,444	2,251

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, menunjukkan tidak adanya variabel independent yang memiliki tolerance kurang dari 0 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedestisitas

Menurut Verina Purnamasari, 2018, uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tersebar bisa menggambarkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedestisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedestisitas



4.1.4. Uji Analisis Regresi Berganda

Data uji analisis regresi berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria normal menurut uji asumsi klasik, bebas dari multikolonieritas, dan tidak terjadi heteroskedestisitas. Dari uji asumsi klasik sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian memenuhi kriteria, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4.6

Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
		B	Std, Error	Beta		
1	(Constant)	61,539	11,067		5,561	0,000
	Profitabilitas (ROA)	-3,209	3,738	-0,212	-0,859	0,398
	Ln (Jumlah Aset)	1,035	0,344	0,541	3,010	0,005
	Kom Independen : Jml Kom	-0,428	2,674	-0,039	-0,160	0,874

Pada tabel 4.6 hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS 25, didapati model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$\text{CSD} = 61,539 - 3,209 \text{ PROF} + 1,035 \text{ SIZE} - 0,428 \text{ KOMIND}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 61,539 menjelaskan bahwa profitabilitas (PROF), ukuran perusahaan (SIZE) dan proporsi dewan Komisaris independent (KOMIND) memiliki nilai 0 maka nilai dari *Corporate Social Disclosure* (CSD) akan bernilai 61,539
- b. Nilai koefisien variabel profitabilitas (PROF) sebesar -3,209 bernilai negatif, artinya apabila variabel profitabilitas naik satu satuan maka akan menurunkan CSD sebesar -3,209 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar +1,035 bernilai positif, artinya apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka akan menaikkan CSD sebesar +1,035 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien variabel proporsi komisaris independen (KOMIND) -0,428 bernilai negative, artinya apabila variabel komisaris independen naik satu Satuan maka akan menurunkan CSD sebesar -0,428 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen. Nilai koefisien determinasi dapat dinilai dengan nilai Adjusted R-Square

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,489	0,239	0,161	1,52142

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai adjusted R square adalah sebesar 0,161 atau 16,1%. Hal ini berarti profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan sebesar 16,1% sedangkan 83,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Uji Statistik F

Uji statistic F digunakan untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Adapun hasil uji statistik F penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,116	3	7,039	3,041	0,045
	Residual	67,127	29	2,315		
	Total	88,242	32			

Hasil pengolahan data penelitian terlihat nilai F sebesar 3,041 dengan signifikansi sebesar 0,045. Dengan nilai signifikansi 0,045 atau lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

c. Uji Statistik t

Uji statistic t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh masing-masing variabel secara individual antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independent terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Uji t diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Statistik t

Model		t	Sig,
1	(Constant)	5,561	0,000
	Profitabilitas (ROA)	-0,859	0,398
	Ln (Jumlah Aset)	3,010	0,005
	Kom Independen : Jml Kom	-0,160	0,874

- Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan memiliki nilai t sebesar -0,859 dengan tingkat signifikansi 0,398 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hal ini berbeda dengan hipotesis penulis yang sebelumnya yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Sehingga hipotesis pertama **ditolak**.
- Pengaruh ukuran perusahaan yang diperoleh dari logaritma atas jumlah total asset memiliki nilai t sebesar 3,010 dengan signifikansi 0,005 atau lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua penulis, sehingga hipotesis kedua **diterima**.

- Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap total jumlah dewan Komisaris memiliki nilai t sebesar -0,160 dengan signifikansi 0,874 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berbeda dengan hipotesis penulis yang menyebutkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga penulis **ditolak**.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan tahun 2018 sampai dengan 2020 didapati pembahasan sebagai berikut :

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh negative tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan , namun hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi akan mengurangi poin dalam pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, namun hal ini hanya sedikit berpengaruh terhadap perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Tita Djuitaningsih (2012) dan Lovink Angel Dwi Karina (2013) yang mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Namun penelitian itu berseberangan dengan hasil penelitian Pradesta Ariningtika (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Penulis melihat dari hasil penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan walaupun tidak signifikan, karena dengan adanya program tanggung jawab social perusahaan secara tidak langsung akan menambah beban / *expenditure* yang dikeluarkan perusahaan yang mana akan semakin memperkecil profit / laba perusahaan tersebut.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan Teori Legitimasi dan konsep *Triple Bottom Line*. Perusahaan seharusnya melakukan segala hal yang terbaik bagi masyarakat dan lingkungannya agar termasuk nilai dan norma yang dijalankan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, karena manusia / *people* serta bumi dan lingkungan / *planet and environment* merupakan *ecological support system* dalam mencapai keberlanjutan perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab

social perusahaan , sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan dengan semakin tingginya ukuran perusahaan akan berdampak dengan meningkatnya pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu atas nama Pradesta Ariningtika (2013) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Namun berseberangan dengan hasil penelitian Rony Arthana (2013) dan Lovink Angel Dwi Karina (2013) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Hasil penelitian yang menyebutkan pengaruh positif ukuran perusahaan atas pengungkapan tanggung jawab perusahaan dapat diterima oleh penulis karena semakin besar ukuran perusahaan tentunya tidak ingin citra baik perusahaan berkurang karena tidak melaksanakan tanggung jawab social dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Stakeholder karena perusahaan yang besar tentu akan memperhatikan kebutuhan para stakeholdernya termasuk kepada lingkungan tempat perusahaan berdiri dan masyarakat sekitarnya, sehingga pengungkapan yang ada pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan akan lebih berkualitas dan lebih baik.

4.2.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis penulis awal yang berpendapat proporsi dewan Komisaris independent akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Hasil penelitian ini berseberangan dengan hasil penelitian Pradesta Ariningtika (2013) yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berpendapat bahwa alasan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan karena dewan komisaris independen yang ada di perusahaan adalah pihak eksternal diluar perusahaan tersebut, sehingga dapat penulis pahami bila komisaris independen memiliki perhatian yang kurang terhadap keberlanjutan hidup perusahaan tersebut. Karena dari beberapa sampel penelitian, penulis dapati beberapa komisaris independen dilakukan pergantian 2 kali dalam 3 tahun penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Keagenan karena semakin tingginya proporsi dewan komisaris independen tidak semakin membuat tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab di atas maka dapat disimpulkan :

- a. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bila profitabilitas meningkat akan berpengaruh terhadap berkurangnya pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bila ukuran perusahaan meningkat / semakin besar, perusahaan akan cenderung meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.
- c. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bila proporsi dewan komisaris independen meningkat akan berkurang pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penulisan ini memiliki beberapa keterbatasan yang tentu diperlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain :

- a. Sampel yang diambil dalam penelitian ini tergolong sedikit yaitu sebatas perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat dianggap mewakili perusahaan lain secara keseluruhan
- b. Data yang diolah dalam penelitian adalah data perusahaan yang memiliki laba bersih positif dan negatif / mengalami kerugian.
- c. Variabel profitabilitas dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif

5.3. Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan sampel pada penelitian berikutnya agar dapat diperluas lagi cakupannya agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Penambahan sampel tersebut diikuti dengan diambilnya data yang bernilai positif saja, termasuk untuk data laba perusahaan, sebaiknya yang diambil hanya atas perusahaan yang mengalami keuntungan saja
- c. Penelitian dapat digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar dalam JII, khususnya kepada para investor muslim yang menginginkan investasinya pada perusahaan yang tepat dan memperoleh keberkahan
- d. Ada baiknya penelitian selanjutnya menambah variabel independent agar semakin dapat diketahui apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam

melaporkan pengungkapan tanggung jawab perusahaannya. Variabel independen yang kami sarankan antara lain Likuiditas, Ukuran Komite Audit, dan Jumlah Rapat Komite Audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Hary. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ariningtika, Pradesta dan Endang Kiswara. 2013. *Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 1996. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan*.
- Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Commision on Environment and Development. 2013. *The General Reporting Initiative*.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 1997. *Undang-Undang No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2021. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Djuitaningsih, Tita dan Wahdatul A Marsyah . 2012. *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Universitas Bakrie. Jakarta.
- Karina, Lovink Angel Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuhlman, Tom . 2010. *What Is Sustainability?*
- Purnamasari, Verina. 2018. *Pengaruh Laba Bersih, Komponen AkruaI dan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.

- Rantasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, Mega Putri Yustia. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, Lidya Julita. 2021. *Kabar Terkini Utang Lapindo Yang Tak Kunjung Lunas!*.
- Taufieq, Bhenazir. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Universitas Diponegoro. Semarang.



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	EXCL	XL Axiata Tbk
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
8	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk



Lampiran 2 : Data Perusahaan Tahun 2018

PERUSAHAAN	Total Aset	Laba Bersih setelah Pajak	Kom Independen : Jml Komisaris
AKRA	19,940,850,599,000	1,596,652,821,000	1 : 3
ANTM	32,195,350,845,000	1,333,025,100,000	2 : 6
ASII	344,711,000,000,000	13,823,000,000,000	3 : 10
EXCL	57,613,954,000,000	3,280,113,000,000	3 : 9
INTP	27,788,562,000,000	1,241,944,000,000	2 : 6
KLBF	18,146,206,145,369	2,552,706,945,624	3 : 7
PTBA	24,172,933,000,000	5,861,571,000,000	2 : 6
SMGR	50,783,836,000,000	3,517,373,000,000	3 : 7
UNTR	116,281,017,000,000	12,539,901,000,000	2 : 6
UNVR	20,326,869,000,000	9,357,937,000,000	5 : 6
WIKA	59,230,001,239,000	2,213,542,969,000	3 : 6

Lampiran 3 : Data Perusahaan Tahun 2019

PERUSAHAAN	Total Aset	Laba Bersih setelah Pajak	Kom Independen : Jml Komisaris
AKRA	21,409,046,173,000	703,077,279,000	2 : 3
ANTM	30,194,907,730,000	8,898,355,000	2 : 6
ASII	351,958,000,000,000	13,528,000,000,000	3 : 10
EXCL	62,725,242,000,000	725,857,000,000	3 : 9
INTP	27,707,749,000,000	1,883,349,000,000	2 : 6
KLBF	20,264,726,862,584	2,513,242,403,090	3 : 7
PTBA	26,098,052,000,000	3,843,338,000,000	2 : 6
SMGR	79,807,067,000,000	2,268,151,000,000	3 : 7
UNTR	111,713,375,000,000	8,750,856,000,000	2 : 6
UNVR	20,649,371,000,000	7,090,157,000,000	4 : 5
WIKA	62,110,847,154,000	2,527,918,831,000	3 : 7

Lampiran 4 : Data Perusahaan Tahun 2020

PERUSAHAAN	Total Aset	Laba Bersih setelah Pajak	Kom Independen : Jml Komisaris
AKRA	18,683,572,815,000	961,997,313,000	1 : 3
ANTM	31,729,512,995,000	973,877,751,000	2 : 6
ASII	338,203,000,000,000	15,364,000,000,000	3 : 10
EXCL	67,744,797,000,000	345,176,000,000	3 : 9
INTP	27,344,672,000,000	1,764,880,000,000	2 : 6
KLBF	22,564,300,317,374	2,865,987,119,268	3 : 7
PTBA	24,056,755,000,000	2,249,530,000,000	2 : 6
SMGR	78,006,244,000,000	2,317,236,000,000	3 : 7
UNTR	99,800,963,000,000	5,417,963,000,000	2 : 6
UNVR	20,534,632,000,000	7,056,606,000,000	5 : 6
WIKA	68,109,185,213,000	301,567,463,000	3 : 7

Lampiran 5 : Sampel Variabel Independen Perusahaan

PT.Bukit Asam	2018	2019	2020
Return of Asset / ROA	24.25%	14.73%	9.35%
Ukura Perusahaan / SIZE	30.82	30.89	30.81
Proporsi Komite Independen / KOMIND	33.33%	33.33%	33.33%
Nilai CSD (max 34)	31	31	31

PT. AKR Corporindo Tbk	2018	2019	2020
Return of Asset / ROA	8.01%	3.28%	5.15%
Ukura Perusahaan / SIZE	30.62	30.69	30.56
Proporsi Komite Independen / KOMIND	33.33%	66.67%	33.33%
Nilai CSD (max 34)	30	31	31

